

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya masalah. Masalah terjadi untuk meningkatkan potensi diri manusia agar menjadi lebih berkualitas demi kepentingan masa depan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Upaya untuk menumbuhkan sikap tersebut maka diperlukanlah suatu wadah atau sarana. Salah satu wadah ialah melalui Pendidikan.

Pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan.¹ Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Proses pengembangan berbagai macam potensi diri manusia didapatkan dari pendidikan formal yang salah satunya dilaksanakan di sekolah. Pendidikan di sekolah melibatkan guru dan siswa, dalam bentuk interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat

¹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1

bahan, isi, materi pada suatu mata pelajaran yang harus tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, di sekolah siswa diajarkan dan dilatih cara mengaplikasikan ilmu yang telah didapat kedalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ilmu atau mata pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari adalah Matematika. Matematika sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, serta alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis.² Oleh sebab itu, penguasaan matematika merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa, sebagai bekal dan penanaman untuk berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif sehingga hal tersebut dapat diaplikasikan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapkan pada dunia nyata.

Kenyataannya, bagi siswa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan serta sulit. Siswa beranggapan matematika selalu berhubungan dengan hitungan, konsep, serta rumus-rumus tanpa memahami kegunaan matematika bagi pemecahan masalah yang terjadi sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kalibaru 2 Cilodong Depok, saat pembelajaran matematika berlangsung menunjukkan banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep matematika yang sedang dipelajari, siswa terlihat bosan, tidak mencatat, mengantuk, kurang konsentrasi, dan sibuk

² Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 129

bermain-main dengan aktivitas yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.³

Ketika siswa diberikan pada suatu soal atau masalah matematika, siswa juga masih banyak yang belum paham, banyak siswa yang maju ke meja guru untuk bertanya maksud soal tersebut secara berulang-ulang, namun siswa merasa enggan ketika diminta untuk mendiskusikan dengan teman yang telah paham, siswa juga hanya dapat mengerjakan soal yang sama dengan contoh yang telah diberikan.

Saat memeriksa jawaban dari penyelesaian masalah yang telah dikerjakan siswa, sebagian besar siswa tidak membuat perencanaan dalam penyelesaian masalah, siswa mengerjakan tanpa urutan yang sistematis, terdapat pula siswa yang kurang teliti dalam menjawab hasil akhirnya. Ini menjadikan nilai siswa rendah dalam indikator pemecahan masalah, terdapat 17 siswa yang memiliki nilai dibawah 60 dan hanya 9 siswa yang mencapai diatas 60. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Padahal kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bahasan dimana siswa dapat mengembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis, dengan dimilikinya kemampuan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sejumlah kemampuan

³ Hasil Observasi SD Negeri Kalibaru 2, Cilodong Depok

dirinya yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan pemecahan masalah dalam diri siswa, hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas diantaranya guru dominan dalam aktivitas di kelas, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kondisi belajar mengajar yang tidak menyenangkan karena metode yang digunakan masih konvensional.

Agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam diri siswa perlu dirancangnya sebuah kegiatan pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat menjadi lebih aktif, karena guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi siswa yang bekerja sama, mencari, berdiskusi dan menentukan cara untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepadanya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dimana terdapat sekelompok kecil pembelajar yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Menurut Nur dalam jurnal Titin, et.al., yang berjudul "Penggunaan Model *Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa model pembelajaran

kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktik yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat membuat siswa untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran, tolong-menolong dalam menyelesaikan masalah, mengajarkan siswa dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi materi atau masalah yang diberikan.⁵ Siswa dapat memperdalam pemahaman masalah matematika, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas VB SD Negeri Kalibaru 2 Cilodong Depok”. Dengan

⁴ Titin, et.al., *Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108517&val=4073>. Diunduh pada tanggal 6 November 2015 pukul 19.36

⁵ Risqi Rahman, Winda Trisnawati, *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Numbered Head Together dan Metode Konvensional*. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/75>. Diunduh pada tanggal 6 November 2015 pukul 19.14

diadakannya penelitian ini diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada diri siswa dapat meningkat dengan maksimal.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi area penelitian adalah pembelajaran matematika SD Kelas VB. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain yaitu: (1). Rendahnya hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, (2). kurangnya kemampuan siswa dalam membuat langkah-langkah pemecahan masalah, (3). meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area, dan fokus penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas hanyalah terkait dengan faktor peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model belajar kepala bernomor (*numbered heads*), guru akan memanggil nomor siswa secara acak untuk mengetes ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan digunakannya NHT pada pembelajaran matematika, menuntut siswa untuk

memahami semua masalah yang diberikan dalam kelompok sehingga kemampuan setiap siswa dalam pemecahan masalah dapat meningkat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VB SDN Kalibaru 2 Cilodong Depok?” dan “Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VB SD Negeri 2 Kalibaru Depok?”

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri peneliti dan memperkuat pemahaman kaidah-kaidah penelitian khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran, serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan khasanah keilmuan dan sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi cara meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa Sekolah Dasar

Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menuntut siswa untuk dapat memahami semua masalah yang diberikan dalam kelompok.

b. Guru SD

Dapat menjadi masukan bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai variasi metode dalam mengajar serta strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam diri siswa

c. Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta dapat meningkatkan prestasi sekolah khususnya dalam pelajaran matematika.

d. Orang tua

Sebagai masukan agar orang tua turut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan bekerja sama dengan sekolah.

e. Peneliti selanjutnya

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian terkait meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.